

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Standar Kompetensi mata pelajaran bahasa Indonesia merupakan kualifikasi kemampuan minimal peserta didik yang menggambarkan penguasaan pengetahuan, keterampilan berbahasa, dan sikap positif terhadap bahasa dan sastra Indonesia. Standar kompetensi ini merupakan dasar bagi peserta didik untuk memahami dan meresponsituasi lokal, regional, nasional, dan global. Bahasa memiliki peran sentral dalam perkembangan intelektual, sosial, dan emosional peserta didik dan merupakan penunjang keberhasilan dalam mempelajari semua bidang studi. Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 tahun 2003 dalam pasal 33 disebutkan bahwa bahasa Indonesia sebagai bahasa negara menjadi bahasa pengantar dalam pendidikan nasional. bahasa Indonesia memiliki peranan penting bagi bangsa Indonesia. Bahasa Indonesia dijadikan sebagai alat komunikasi, pemersatu dan lambang kebanggaan bagi bangsa Indonesia. Bahasa Indonesia memiliki peranan di berbagai bidang.

Berdasarkan Standar Kompetensi Dasar Tingkat SMP/MTs ruang lingkup bahasa Indonesia mencakup komponen kemampuan berbahasa dan kemampuan bersastra yang meliputi empat aspek keterampilan, yaitu: 1) keterampilan menyimak/mendengarkan; 2) berbicara; 3) membaca; dan 4) menulis. Sedangkan tujuan mata pelajaran bahasa Indonesia agar peserta didik memiliki kemampuan untuk sebagai berikut: 1) mampu berkomunikasi dengan efektif dan efisien sesuai etika yang berlaku baik secara lisan maupun tertulis; 2) menghargai dan bangga

menggunakan bahasa Indonesia sebagai bahasa persatuan dan bahasa negara; 3) memahami bahasa Indonesia dan menggunakannya dengan tepat dan kreatif untuk berbagai tujuan; 4) menggunakan bahasa Indonesia untuk meningkatkan kemampuan intelektual serta kematangan emosional dan sosial; 5) menikmati dan memanfaatkan karya sastra untuk memperluas wawasan, memperluas budi pekerti, serta meningkatkan pengetahuan dan kemampuan berbahasa; dan 6) menghargai dan membanggakan sastra Indonesia sebagai khazanah budaya dan intelektual manusia Indonesia (Depdiknas, 2006: 38).

Satu diantara kompetensi dasar keterampilan menulis di kelas VIII semester 2 adalah menulis karangan persuasi adalah menulis karangan yang bertujuan untuk mempengaruhi perasaan pembaca agar pembaca yakin dan percaya tentang isi karangan tersebut dan mengikuti keinginan si penulisnya (Dalman, 2014: 146).

Karangan persuasi dapat dikatakan sebagai jenis karangan yang bersifat sugestif atau bujukan. Maksudnya adalah karangan ini khusus ditulis untuk mempengaruhi dan membujuk atau merayu seseorang melakukan sesuatu.

Problem based learning merupakan rangkaian aktivitas pembelajaran, artinya dalam implementasi PBL ada sejumlah kegiatan yang harus dilakukan siswa, siswa tidak hanya mendengar, mencatat, kemudian menghafal materi pelajaran, tetapi melalui model *problem based learning* (PBL) siswa menjadi aktif berpikir, berkomunikasi, mencari dan mengolah data, dan akhirnya membuat kesimpulan. Kedua, aktivitas pembelajaran diarahkan untuk menyelesaikan

masalah. *Problem based learning* ini menempatkan masalah sebagai kata kunci dari proses pembelajaran. Artinya tanpa masalah pembelajaran tidak akan mungkin bisa berlangsung. Ketiga, pemecahan masalah menggunakan pendekatan berpikir secara ilmiah.

Menurut Nurhadi (2004: 65) “*Problem based learning* adalah kegiatan interaksi antara stimulus dan respons, merupakan hubungan antara dua arah belajar dan lingkungan”. Lingkungan memberi masukan kepada siswa berupa bantuan dan masalah, sedangkan sistem saraf otak berfungsi menafsirkan bantuan itu secara efektif sehingga yang dihadapi dapat diselidiki, dinilai, dianalisis, serta dicari pemecahannya dengan baik. PBL merupakan sebuah pendekatan pembelajaran yang menyajikan masalah kontekstual sehingga merangsang siswa untuk belajar. PBL merupakan suatu model pembelajaran yang menantang siswa untuk belajar, bekerja secara berkelompok untuk mencari solusi dari permasalahan dunia nyata. Masalah ini digunakan untuk mengikat siswa pada rasa ingin tahu pada pembelajaran yang dimaksud.

Berdasarkan uraian mengenai *PBL* di atas, dapat disimpulkan bahwa *PBL* merupakan pembelajaran yang menghadapkan siswa pada masalah dunia nyata (*real world*) untuk memulai pembelajaran. Masalah diberikan kepada siswa, sebelum siswa mempelajari konsep atau materi yang berkenaan dengan masalah yang harus dipecahkan. Dengan demikian untuk memecahkan masalah tersebut siswa akan mengetahui bahwa mereka membutuhkan pengetahuan baru yang harus dipelajari untuk memecahkan masalah yang diberikan.

Permasalahan evaluasi yang telah dilakukan guru kelas VIII SMP Nasional Banau Kota Ternate pada akhir semester genap 2022 mata pelajaran bahasa Indonesia dengan hasil belajar menulis menunjukkan mencapai nilai ketuntasan minimal 70% masih di bawah Kriteria Ketuntasan Maksimum. Mayoritas siswa kelas VIII SMP Nasional Banau Kota Ternate belum bisa menulis karangan dengan baik dan dalam proses pembelajaran siswa sulit untuk bekerjasama dalam kelompok. Selain itu, permasalahan tentang masih kurangnya keterampilan siswa dalam menulis merupakan masalah yang mendesak dan memerlukan perbaikan pembelajaran yang lebih aktif dan inovatif agar siswa mampu mengembangkan daya imajinasinya dalam menulis karangan serta untuk meningkatkan kompetensi siswa dalam pembelajaran bahasa Indonesia.

Berdasarkan permasalahan di atas, maka perlu dicari alternatif pemecahan masalah untuk memperbaiki dan meningkatkan keterampilan menulis pada siswa kelas VIII SMP Banau Kota Ternate. Pencapaian tujuan pembelajaran bahasa Indonesia tersebut, diperlukan kemampuan merancang pembelajaran sehingga terciptalah pembelajaran yang berkualitas. Namun kenyataan di lapangan kualitas pembelajaran bahasa Indonesia masih belum menunjukkan hasil yang memuaskan.

Berdasarkan latar belakang di atas, maka peneliti akan mengkaji melalui penelitian deskriptif kuantitatif dengan judul “kemampuan menulis teks persuasi melalui model *problem based learning* (PBL) Siswa kelas VIII SMP Banau Kota Ternate.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah dipaparkan, dalam hal ini peneliti merumuskan masalah sebagai berikut

1. Bagaimanakah kemampuan menulis teks persuasi melalui model *problem based learning* (PBL) Siswa kelas VIII SMP Banau Kota Ternate?
2. Sejauhmanakah kemampuan menulis teks persuasi melalui model *problem based learning* (PBL) Siswa kelas VIII SMP Banau Kota Ternate?

C. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan keterampilan menulis Teks persuasif siswa kelas VIII SMP Banau Kota Ternate sebagai berikut:

- 1) Mendeskripsikan kemampuan menulis teks persuasi melalui model *problem based learning* (PBL) Siswa kelas VIII SMP Banau Kota Ternate.
- 2) Menjelaskan hasil kemampuan menulis teks persuasi melalui model *problem based learning* (PBL) Siswa kelas VIII SMP Banau Kota Ternate.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat Penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Manfaat Teoritis

Manfaat Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi guru dan siswa dalam pembelajaran bahasa dan menambah khasana pengetahuan tentang Menulis cerpen dengan model *problem based learning* (PBL), dan menjadi satu bekal bagi peneliti selaku calon guru bahasa Indonesia

2. Manfaat Praktis

Penelitian ini dijadikan bahan pertimbangan bagi guru maupun calon guru dalam mencapai kemampuan siswa dalam menulis Teks Persuasif dengan model *problem based learning* (PBL).

E. Anggapan Dasar dan Hipotesis

1. Anggapan Dasar

Guru bidang studi bahasa Indonesia di SMP Banau kota Ternate telah menerapkan proses pembelajaran bahasa Indonesia dalam kemampuan siswa dalam menulis teks persuasif dengan model *problem based learning* (PBL).

F. Hipotesis

Berdasarkan anggapan di atas, maka hipotesis dalam penelitian ini yaitu :

Jika guru bidang studi bahasa Indonesia di SMP Banau kota Ternate telah menerapkan proses pembelajaran bahasa Indonesia dalam kemampuan siswa dalam menulis Teks Persuasif dengan model *problem based learning* (PBL).

G. Definisi Operasional

1. Kemampuan (*ability*) berarti kapasitas seorang individu untuk melakukan beragam tugas dalam suatu pekerjaan.
2. Menulis adalah aktivitas mengungkapkan gagasan melalui media bahasa. Menulis merupakan kegiatan produktif dan ekspresif sehingga penulis harus memiliki kemampuan dalam menggunakan kosakata, tata tulis, dan struktur bahasa.
3. Teks persuasif adalah teks yang bertujuan untuk membujuk atau mengajak orang lain agar mengikuti pemikiran atau tindakan tertentu.

4. Pembelajaran Berbasis Masalah (*Problem Based Learning*) atau yang selanjutnya sering disebut PBL adalah salah satu model pembelajaran yang berpusat pada peserta didik dengan cara menghadapkan para peserta didik tersebut dengan berbagai masalah yang dihadapi dalam kehidupannya.

